

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan hak asasi manusia untuk meningkatkan dan melangsungkan kehidupannya. PHBS ini juga sesuai dengan konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia 1948 bahwa hak semua orang tanpa membedakan suku, ras, politik, agama, negara, budaya dan tingkat sosial untuk mendapatkan derajat kesehatannya. Oleh sebab itu pemerintah membuat suatu kegiatan yang dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih berperilaku sehat secara mandiri, adil, mutu dan merata yang di beri nama PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS ini berisi beberapa indikator untuk seluruh kawasan Indonesia tanpa membedakan indikator per wilayahnya. Dengan demikian seluruh indikator PHBS dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan. ⁽²⁾

Evaluasi dalam pelaksanaan keberhasilan PHBS dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada pada PHBS rumah tangga. PHBS di rumah tangga merupakan upaya memberdayakan anggota dari setiap rumah tangga agar tahu, mau serta mampu mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat juga berperan serta dalam setiap gerakan kesehatan pada masyarakat. ⁽²⁾ Puskesmas dalam menyelenggarakan PHBS harus mampu melaksanakannya melalui promosi kesehatan. Puskesmas juga harus menekankan kepada masyarakat bahwa pencegahan lebih baik dilakukan daripada pengobatan. Pencegahan dapat dimulai dari dini dan dilakukan secara mandiri oleh setiap masyarakat. Tindakan pencegahan tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal.

Oleh sebab itu betapa pentingnya PHBS dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya. ⁽¹⁾

PHBS pada tatanan rumah tangga terdapat 10 indikator, diantaranya adalah : 1) persalinan ditolong tenaga kesehatan, 2) memberikan ASI eksklusif, 3) melakukan penimbangan pada bayi dan balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) penggunaan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) memakan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10) tidak merokok di dalam rumah. Rumah Tangga yang ber-PHBS artinya dapat menjaga, meningkatkan dan memperbarui kesehatan dari semua anggota rumah tangga dari segala jenis penyakit yang ada pada lingkungan tidak baik. Penerapan PHBS tatanan rumah tangga adalah tanggungjawab semua anggota rumah tangga. ⁽²⁾

Dalam Peraturan Kementerian Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 menetapkan target perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 80%. Persentase rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tahun 2011 sebesar 53,9%, tahun 2012 sebesar 56,5% dan tahun 2013 sebesar 55,0% maka pencapaian PHBS tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan pemerintah. Pencapaian target ini dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta kurangnya tenaga promosi kesehatan dalam melaksanakan program PHBS. ⁽⁴⁾

Hasil Riskesdas Tahun 2018 ada tiga indikator GERMAS yang juga ada pada indikator PHBS yang masih menjadi masalah dan belum menunjukkan perbaikan dibanding Riskesdas Tahun 2013. Indikator pertama yaitu prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun sebesar 9,1%, mengalami kenaikan dibanding Riskesdas Tahun 2013 sebesar 7,2%. Indikator kedua adalah proporsi aktivitas fisik kurang pada

penduduk umur ≥ 10 tahun rata-rata Nasional sebesar 33,5%, dimana rata-rata daerah Sumbar sebesar 39%. Indikator ketiga adalah proporsi konsumsi buah/sayur kurang pada penduduk umur ≥ 25 tahun rata-rata Nasional sebesar 95,5%, dimana daerah Sumbar sebesar 98%.⁽²⁰⁾

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Provinsi Sumatera Barat mencapai target dari Renstra sebesar 60% dengan pencapaian PHBS nya sebesar 84,21%.⁽⁷⁾ Hasil persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (ber-PHBS) berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah rumah tangga Kabupaten Solok adalah 84.386 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang dikunjungi PHBSnya sebanyak 29.520 (35%) rumah tangga, dari yang dikunjungi tersebut yang ber PHBS sebanyak 5.841 (20%) rumah tangga. Data ini juga menempatkan Kabupaten Solok berada pada posisi dua terendah proporsi rumah tangga dengan PHBS baik, yang disusul oleh Mentawai.⁽⁸⁾

Dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan program PHBS diantaranya adalah mudahnya terserang penyakit dan menimbulkan kelainan dan kecacatan. Contohnya persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan dapat menyebabkan infeksi pada bayi atau ibunya karena peralatan yang digunakan tidak steril dan tidak aman. Daya tahan tubuh bayi berkurang dan pertumbuhan serta perkembangannya lambat dan tidak tercukupi jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif sampai umur enam bulan. Tidak dapat memantau secara berkala pertumbuhan bayi serta tanda-tanda gizi buruk pada bayi jika tidak ditimbang setiap bulan. Terserang berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya apabila tidak menggunakan air bersih.

Kuman-kuman yang menempel ditangan merupakan sumber penyakit yang dianggap remeh oleh banyak orang jika tidak melakukan cuci tangan pakai air bersih dan sabun. Sama juga seperti tidak menggunakan jamban sehat akan menimbulkan penyakit. Apabila tidak memberantas jentik didalam rumah maka perkembangbiakan nyamuk akan semakin banyak. Tubuh sangat memerlukan mineral dan serat, oleh sebab itu dibutuhkan makan buah dan sayur setiap hari. Apabila jarang berolahraga maka tubuh tidak sehat dan mudah terserang penyakit. Begitu juga dampak dari jika merokok didalam rumah akan menimbulkan kerugian yang sangat besar yaitu kandungan racun didalam rokok, tidak hanya bagi si perokok tetapi juga anggota keluarganya.⁽²⁾

Berdasarkan laporan kegiatan bulanan promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2017 mengatakan bahwa jumlah rumah tangga tahun 2017 di Kabupaten Solok sebanyak 84.020. Jumlah rumah tangga yang dikunjungi PHBSnya sebanyak 30.409 (36%) rumah tangga. Dari rumah tangga yang dikunjungi tersebut yang ber PHBS sebanyak 5.943 (20%) rumah tangga. Dari 19 puskesmas yang ada di Kabupaten Solok, Puskesmas Alahan Panjang merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan PHBS terendah tahun 2017 rata-rata sebesar 5%.⁽¹¹⁾

Pencapaian PHBS tahun 2018 pada Puskesmas Alahan Panjang meningkat dari tahun 2017 dari 5% menjadi 30%. Indikator pencapaian tertinggi yaitu menggunakan air bersih sebesar 73%, pencapaian ini mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar 77%. Pencapaian indikator terendah yaitu merokok di dalam rumah sebesar 12% yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 4,5%. Meskipun pencapaian rata-rata PHBS tahun 2018 Puskesmas Alahan Panjang meningkat dari tahun 2017 tetapi masih belum mencapai target nasional sebesar 80%.⁽²⁷⁾

Pencapaian PIS-PK Puskesmas Alahan Panjang Tahun 2018 yang terkait dengan indikator PHBS yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 66%, memberi ASI eksklusif sebesar 64%, menimbang bayi dan balita setiap bulan sebesar 78%, menggunakan air bersih sebesar 94%, menggunakan jamban sehat sebesar 61% dan tidak merokok di dalam rumah sebesar 21%. Berdasarkan hasil capaian tersebut indikator pencapaian tertinggi adalah menggunakan air bersih dan capaian indikator terendah tidak merokok di dalam rumah sebesar. Adapun indikator yang bermasalah pada pencapaian PHBS tahun 2018 sesuai dengan PIS-PK yang pencapaiannya masih rendah yaitu tidak merokok di dalam rumah. ⁽²⁷⁾

Berikut perbandingan PHBS tahun 2018 dengan PIS-PK tahun 2018 di Puskesmas Alahan Panjang:

Tabel 1.1 Perbandingan Pencapaian PHBS tahun 2018 dengan PIS-PK tahun 2018

PHBS Tahun 2018		PIS-PK Tahun 2018	
Indikator	Pencapaian	Indikator	Pencapaian
Persalinan ditolong oleh Nakes	70%	Persalinan ditolong oleh Nakes	66,8%
Asi eksklusif	60%	Asi eksklusif	64,4%
Menimbang bayi dan balita tiap bulan	67%	Menimbang bayi dan balita tiap bulan	78%
Menggunakan air bersih	73%	Menggunakan air bersih	93%
Jamban sehat	72%	Jamban sehat	59%
Tidak merokok di dalam rumah	12%	Tidak merokok di dalam rumah	21%

Hasil wawancara pendahuluan dengan pemegang program promosi kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan promosi kesehatan sudah cukup dilakukan walaupun belum maksimal. Pelaksanaan promosi kesehatan yang belum maksimal dikarenakan tenaga yang ada belum mendapatkan pelatihan. Selain itu rendahnya cakupan PHBS di masyarakat karena kurangnya kesadaran masyarakat itu

sendiri. Masyarakat masih belum mau untuk melakukan PHBS dengan baik sesuai ajakan dari petugas. Masyarakat belum sadar akan pentingnya PHBS untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, padahal program PHBS ini sudah lama dicanangkan oleh pemerintah. Walaupun demikian tetap saja masyarakat belum menyadarinya. Lokasi dari Puskesmas Alahan Panjang itu sendiri tepat di depan Pasar Alahan Panjang. Lingkungan yang tidak bersih maka akan mudah terserang penyakit pada wilayah tersebut.

Hasil penelitian Dewi Rostyaningsih dkk tahun 2015 tentang Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang menyebutkan bahwa responsivitas program PHBS belum mampu berjalan sesuai target. Dapat disimpulkan bahwa responsivitas Program PHBS di Kelurahan Sarirejo belum terwujud sebagaimana yang diharapkan. Inti dari permasalahan pada kelurahan ini adalah penyelenggaraan Program PHBS adalah rendahnya upaya advokasi dan bina suasana yang dilakukan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berperilaku sehat. Disarankan masyarakat agar berupaya meninggalkan kebiasaan tidak sehat yang kemudian diganti dengan kebiasaan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kesadaran untuk hidup sehat.⁽¹³⁾

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran masukan (*input*) dari pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok yaitu pedoman, tenaga, dana, sarana dan prasarana.
2. Menganalisis gambaran proses (*process*) dari pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok yaitu advokasi, bina suasana dan pemberdayaan.
3. Menganalisis gambaran keluaran (*output*) dari pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Alahan Panjang

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan lebih lanjut untuk meningkatkan

perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, khususnya wilayah kerja Puskesmas Alahan Panjang.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya pada sebagai bahan dan informasi dalam administrasi kebijakan kesehatan serta dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok. Penulis meneliti mengenai pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga yaitu masukan (*input*) terdiri dari pedoman, tenaga, dana dan sarana prasarana; proses (*process*) terdiri dari advokasi, bina suasana dan pemberdayaan; dan keluaran (*output*) terdiri dari pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok.